

**PEMBUATAN PAKET INFORMASI BUKU TRADISI *PACU JAWI* DI  
KECAMATAN SUNGAI TARAB UNTUK PERPUSTAKAAN UMUM  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**TASYA ALFIANA ROZA  
NIM 2019/19026106**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**MAKALAH TUGAS AKHIR**

Judul : Pembuatan Paket Informasi Tradis Pacu Jawi Di  
Kecamatan Sungai Tarab Untuk Perpustakaan Umum Di  
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Tasya Alfiana Roza

NIM : 2019/19026106

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Novemer 2023  
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Marlini, S.IPL., MLIS.  
198102102009122005

Kepala Departemen



Dr. Marlini, S.IPL., MLIS.  
198102102009122005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Tasya Alfiana Roza

NIM : 19026106

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

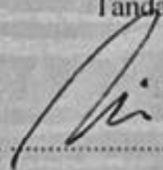
**Pembuatan Paket Informasi Tradisi Pacu Jawi Di Kecamatan Sungai Tarab  
Untuk Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar**

Padang, November 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

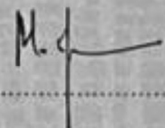
1. Ketua : Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.

1.  .....

2. Anggota : Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom.

2.  .....

3. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

3.  .....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pembuatan Paket Informasi Buku Tradisi Pacu Jawi Di Kecamatan Sungai Tarab untuk Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan didalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2023

Menyatakan



METER

Alfiana Roza  
NIM 19026106

## ABSTRAK

**Tasya Alfiana Roza.** 2023. “Pembuatan Buku Paket Informasi Tradisi *Pacu Jawi* di Kecamatan Sungai Tarab Untuk Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar” *Makalah*. Program Studi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Kecamatan Sungai Tarab merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar Kabupaten Tanah Datar yang menjunjung tinggi adat dan tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyang. Salah satu tradisi yang tetap dijaga adalah tradisi *pacu jawi*. *Pacu Jawi* sendiri adalah balapan sapi khas Minangkabau tepatnya di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Pacu jawi* ini biasanya dilakukan setelah panen padi. Balapan sapi ini dilakukan atas dasar rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah. Selama ini masih banyak orang-orang diluar daerah Tanah Datar dan orang Tanah Datar yang kurang memahami tradisi *pacu jawi* dan bahkan tidak tahu dengan budaya ini. Tradisi *pacu jawi* kerap dilihat sebatas perayaan atau kegiatan tahunan. Oleh sebab itu, masyarakat membutuhkan paket informasi yang berisi mengenai tradisi *pacu jawi*. Makalah ini mendeskripsikan proses pembuatan buku paket informasi yang dinamai “Paket Informasi Tradisi *Pacu Jawi* di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penulisan ini adalah untuk membuat, mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, dibuat berdasarkan fakta yang akurat mengenai proses pembuatan buku paket informasi Tradisi *Pacu Jawi* di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”.

Hasil observasi yang dilakukan di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar adalah tidak adanya sumber informasi ataupun koleksi mengenai tradisi *pacu jawi*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar bahwa perpustakaan tersebut juga membutuhkan koleksi terkait tradisi *pacu jawi*. Dalam pembuatan Buku Paket Informasi Tradisi *Pacu Jawi* di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar terdapat enam tahapan yaitu: (1) identifikasi pengguna yaitu masyarakat luas yang belum mengetahui tentang tradisi *pacu jawi* dan pemustaka Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar yang membutuhkan paket informasi tradisi *pacu jawi* sebagai bahan referensi pembelajaran; (2) menentukan topik, penentuan topik bertujuan agar pembahasannya sama dari awal sampai akhir; (3) pengumpulan informasi, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan penelusuran literatur; (4) mengelompokkan dan menyusun data, dilakukan agar informasi yang dibahas dalam paket informasi sesuai dengan topik; (5) pengemasan informasi, pada tahap ini meliputi rancangan isi produk dari pembuatan *cover*, kata pengantar, daftar isi, isi produk, dan penutup; (6) evaluasi produk, langkah terakhir adalah validasi produk dan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dibuat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pembuatan Paket Informasi Tradisi *Pacu Jawi* di Kecamatan Sungi Tarab Untuk Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar”.

Dalam penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Dr. Marlini, S.IPI., MLIS., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (3) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom., selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (4) Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang penuh selama penulisan makalah tugas akhir; (5) dan teman-teman yang sudah memberikan bantuan dan saran selama proses penulisan makalah tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa pada makalah ini terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis ataupun pembaca.

Padang, Juli 2023

Tasya Alfiana Roza  
(19026106)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Perpustakaan.....	6
a. Pengertian Perpustakaan .....	6
b. Fungsi dan Peran Perpustakaan .....	8
c. Jenis-Jenis Perpustakaan.....	9
2. Informasi .....	10
a. Pengertian Informasi.....	10
b. Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi .....	12
3. Paket Informasi.....	14
a. Defenisi Paket Informasi.....	14
b. Ruang Lingkup Paket Informasi.....	16
c. Proses Pembuatan Paket Informasi.....	17
4. Tradisi <i>Pacu Jawi</i> .....	18
F. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Objek Penelitian .....	24
3. Pengumpulan Data .....	24
a. Observasi.....	24
b. Wawancara .....	25
c. Penelusuran Literatur .....	26
4. Tahap Kerja .....	27
<b>BAB II PEMBAHASAAN</b> .....	29
A. Pembuatan Paket Informasi Tradisi <i>Pacu Jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab.....	29
1. Identifikasi Kebutuhan Pengguna .....	29

2. Menentukan Topik .....	30
3. Pengumpulan Informasi .....	31
a. Observasi.....	32
b. Wawancara .....	32
c. Penelusuran Literatur .....	33
4. Menganalisis dan Menyeleksi Informasi.....	34
a. Pengertian Tradisi <i>Pacu Jawi</i> .....	34
b. Asal Mula Tradisi <i>Pacu Jawi</i> .....	35
c. Nilai – Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Pacu Jawi</i> .....	36
d. Perkembangan Tradisi <i>Pacu Jawi</i> Pada Zaman Sekarang.....	37
e. Pidato Adat Dalam Tradisi <i>Pacu Jawi</i> .....	38
f. Tahapan Pelaksanaan Tradisi <i>Pacu Jawi</i> .....	38
g. Waktu Pelaksanaan Tradisi <i>Pacu Jawi</i> .....	39
h. Pemilihan <i>Si Pangka</i> (Tuan Rumah) Dalam Tradisi <i>Pacu Jawi</i> .....	39
5. Perancangan Paket Informasi .....	40
a. Sampul Paket Informasi.....	42
b. Kata Pengantar.....	42
c. Daftar Isi .....	43
d. Isi Buku.....	44
e. Penutup .....	45
6. Evaluasi Produk.....	46
a. Validasi Pembuatan Paket Informasi Tradisi <i>Pacu Jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab .....	47
b. Uji Coba Produk .....	48
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	26
Tabel 2. Daftar Narasumber.....	33
Tabel 3. Uji Coba Produk.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Kerja .....	27
Gambar 2. Perlombaan Tradisi Pacu Jawi .....	32
Gambar 3. Bagan Rancangan Paket Informasi .....	41
Gambar 4. Logo <i>Canva</i> .....	41
Gambar 5. Sampul Paket Informasi .....	42
Gambar 6. Kata Pengantar .....	43
Gambar 7. Daftar Isi.....	44
Gambar 8. Isi Buku .....	45
Gambar 9. Penutup.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Wawancara .....	54
Lampiran 2. Hasil Wawancara .....	59
Lampiran 3. Foto Observasi dan Wawancara .....	64
Lampiran 4. Format Lembar Uji Coba.....	65
Lampiran 5. Format Bimbingan.....	73
Lampiran 6. Cover Produk Paket Informasi (Awal) .....	75
Lampiran 7. Produk Paket Informasi .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Informasi merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat diperlukan oleh suatu kegiatan dalam pengambilan suatu keputusan agar tidak teradisi kesalahan. Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerima informasi.

Menurut Azki et al (2021) paket Informasi juga dapat disebut sebagai Informasi Kilat atau *Current Awareness Service*. Koleksi sumber rujukan Paket Informasi jarang ditemui di dalam perpustakaan umum, tetapi sumber rujukan ini dapat ditemukan di Perpustakaan Nasional. Layanan mengenai paket informasi juga diberikan Perpustakaan untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam sistem temu kembali informasi. Paket informasi sendiri berupa informasi terbaru yang dikemas secara instan dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan informasi bagi para pengguna. Seiring dengan perkembangan zaman, paket informasi melakukan inovasi. Inovasi tersebut dilakukan agar informasi dapat diberikan kepada masyarakat dengan ruang lingkup lebih luas.

Menurut Vernando (2019) Tradisi *Pacu Jawi* adalah kebudayaan yang berasal dari Provinsi Sumatra Barat. Sumatera Barat merupakan provinsi di Indonesia yang terletak di pesisir barat tengah pulau sumatera yang merupakan rumah bagi etnis Minangkabau. Selain itu Sumatera Barat juga merupakan tujuan destinasi wisata di Indonesia, baik itu wisata budaya, kuliner, sejarah dan alam. Kabupaten Tanah Datar juga menjadi destinasi andalan bagi para wisatawan baik

domestic maupun mancanegara salah satunya yaitu tradisi *Pacu Jawi*.

Menurut Pratama dan Nasution (2020) Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang masih kental dengan adat istiadat didalamnya sehingga *Pacu Jawi* (balapan sapi) sebagai tradisi adat menjadi daya tarik tersendiri. *Pacu Jawi* sendiri adalah Balapan Sapi khas Minangkabau tepatnya di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Balapan Sapi ini biasanya dilakukan habis panen padi. Balapan sapi ini dilakukan atas dasar rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah. Hanya ada empat kecamatan yang mengadakan *Pacu Jawi* di Kabupaten Tanah Datar yaitu Kecamatan Pariangan, Lima Kaum, Rambatan dan Sungai Tarab. Jumlah jawi yang ikut berpacu dalam kegiatan ini mencapai 500 hingga 800 ekor jawi.

Menurut Arianti (2018) *Pacu Jawi* merupakan tradisi yang sudah ada semenjak ratusan tahun yang lalu. Asal mula *Pacu Jawi* dimulai di sebuah nagari yaitu nagari tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Pacu Jawi* merupakan upaya bagi para petani pada waktu dulu untuk menemukan cara membajak sawah yang baik dan benar, karena belum ada alat atau mesin bajak seperti pada saat sekarang. Penemu *Pacu Jawi* adalah datuak (Dt) Tantejo Gurhano. Dt. Tantejo Gurhano merupakan orang tua yang arif dan bijaksana. Dt Tantejo Gurhano mencari cara agar sawahnya menjadi subur dan mudah ditanami. Caranya adalah dengan membajak sawah menggunakan jawi. Dalam membajak Dt. Tantejo Gurhano mengajak kemenakannya sebagai joki yang akan mengendalikan jawi dan dua orang lagi untuk memegang dan mengarahkan jawi. Tujuan menambah dua orang tadi adalah sebagai pemegang tali jawi yang terdapat dimulut jawi. Membajak menggunakan jawi akan membuat tanah menjadi gembur dan subur,

tanah yang subur disebabkan oleh kotoran jawi. Dengan tanah yang gembur dan subur membuat hasil panen padi berlimpah. Keberhasilan Dt. Tantejo Gurhano dalam membajak sawah tersebar kelilingkungan sekitar dan daerah lain, sehingga masyarakat ingin mengikuti metode yang digunakan oleh Dt. Tantejo dalam membajak sawah agar mendapatkan tanah yang subur dan gembur serta panen yang melimpah. *Pacu Jawi* merupakan *Pamenan* (permainan yang sifatnya menghbur dan menyampaikan nilai-nilai) anak *nagari* selepas panen padi berupa memacu sepadang sapi di sawah yang berair dan berlumpur di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tradisi *Pacu Jawi* ini sangat kental dengan nilai budaya dimana terdapat pesan moral didalamnya. Ajang *Pacu Jawi* merupakan sebuah sarana bagi mereka untuk saling bercengkrama, bersilaturahmi dan menjalin hubungan yang harmonis. Karena dahulu kegiatan ini memiliki fungsi sosial dan fungsi spiritual, fungsi sosialnya sebagai bentuk kunjungan silaturahmi masyarakat kampung lain ke kampung tuan rumah, *alek* (pesta) *Pacu Jawi* juga menjadi sarana berkumpul di *balai-balai* bagi masyarakat untuk berinteraksi, melakukan perjodohan kewanitaan, berjualan dan memupuk tali persaudaraan. Dan fungsi religius sebagai simbol ucapan syukur kepada Yang Maha Kuasa karena telah mendapat bulan baik dan panen yang berlimpah.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa Pemuka Adat setempat dapat diketahui bahwa banyak warga atau masyarakat hanya tau saja tentang adanya tradisi ini namun tidak mengetahui apa yang terkandung didalam

pelaksanaan tradisi *Pacu Jawi* yang diselenggarakan. Banyak orang beranggapan bahwa tradisi *Pacu Jawi* dilakukan hanya untuk membajak sawah saja, namun ternyata banyak nilai-nilai yang terkandung seperti nilai sosial, nilai seni, dan juga nilai moral. Tradisi *Pacu Jawi* dilaksanakan setelah musim panen dan selalu berpindah-pindah tempat setiap pelaksanaannya. Tradisi *Pacu Jawi* juga sangat diminati masyarakat, baik masyarakat setempat, masyarakat luar daerah bahkan juga diminati oleh turis asing dari luar negeri.

Maka dari itu keunikan kegiatan ini tetap dipertahankan keasliannya oleh para pemangku adat, pemerintah setempat dan organisasi masyarakat. Disamping itu, penulis menemukan masih sedikitnya referensi yang mengulik dengan tuntas tentang *Pacu Jawi* ini baik dari jurnal secara online maupun paket informasi yang menyajikan informasi lengkap tentang tradisi ini. Selain itu, dari studi pendahuluan peneliti pada perpustakaan umum Kabupaten Tanah Datar belum ditemukan tulisan secara mendalam terkait paket informasi tentang tradisi *Pacu Jawi* ini. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik membuat sebuah media paket informasi tercetak berbentuk buku yang berjudul “Paket Informasi Tradisi *Pacu Jawi* di Kecamatan Sungai Tarab Untuk Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar” sebagai upaya mendokumentasikan serta melestarikan tradisi yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Diharapkan dengan adanya paket informasi masyarakat menjadi lebih tahu dan lebih mudah dalam mencari informasi tentang tradisi *Pacu Jawi*.

Permasalahan yang penulis temukan yaitu yang pertama, tradisi *Pacu Jawi* hanya lomba yang dilakukan untuk ajang hiburan tanpa tau nilai-nilai yang

terkandung didalamnya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat yang beberapanya tidak mengetahui hal apa yang terkandung dari tradisi ini namun hanya menikmati perlombaan nya saja.

Kedua, pada Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar penulis tidak menemukan buku yang membahas tentang tradisi *Pacu Jawi* ini. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan disana, tahun 2018 ada beberapa koleksi mengenai tradisi *Pacu Jawi* yang tersedia di perpustakaan tersebut, namun sangat disayangkan koleksi tersebut dipinjamkan kepada pemustaka dan tidak dikembalikan hingga saat ini. Sedangkan dalam beberapa tahun terakhir ada beberapa siswa dan mahasiswa yang mencari buku yang membahas tentang tradisi *Pacu Jawi* untuk dijadikan sebagai referensi tugas dan pembuatan karya ilmiah.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah paket informasi buku tercetak yang berjudul “Pembuatan Paket Informasi Buku Tradisi *Pacu Jawi* di Kecamatan Sungai Tarab Untuk Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar” sebagai upaya melestarikan tradisi yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Diharapkan dengan adanya paket informasi ini dapat memudahkan masyarakat dan pustakawan untuk mencari sumber informasi tentang tradisi *Pacu Jawi*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari makalah tugas akhir ini adalah Bagaimana tahapan pembuatan paket informasi buku tradisi *Pacu Jawi* di Kecamatan Sungai Tarab



untuk perpustakaan umum Kabupaten Tanah Datar?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan makalah tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan paket informasi buku tradisi Pacu Jawi di Kecamatan Sungai Tarab untuk perpustakaan umum Kabupaten Tanah Datar.

### **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud diantaranya: (1) bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tradisi Pacu Jawi di Kecamatan Sungai Tarab; (2) bagi pembaca, untuk mempermudah pembaca dalam menemukan informasi tentang tradisi Pacu Jawi di Kecamatan Sungai Tarab.

### **E. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Perpustakaan**

##### **a. Pengertian Perpustakaan**

Menurut Fatmawati (2018) perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur, diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu yang memberi kemudahan dan digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai informasi.

Istilah perpustakaan (The American Library Association dalam Mahmudin: 2006 dalam Azki et al., 2021) diartikan sebagai pusat, baik sebagai pusat media dan informasi dalam pendidikan yang otomatis juga sebagai pusat

belajar, pusat dokumentasi, dan pusat rujukan.

Menurut Sulistyio Basuki dalam bahasa Inggris dikenal dengan library. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *libraries*; tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani, *biblia* yang artinya tentang buku, kitab. Dalam *Encyclopedia Britannica*, perpustakaan merupakan kumpulan buku atau akomodasi fisik tempat buku dikumpulkan. Menurut Masriastri (2018) IFLA (*International Pederation of Library Association and Institutions*) memberi batasan sebagai kumpulan materi tercetak dan media noncetak atau sumber informasi dalam computer yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai.

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 perpustakaan juga disebut sebagai suatu institusi yang mengelola informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna baik untuk sarana pendidikan, penelitian, akses informasi, dan sebagai fungsi rekreasi bagi para pengguna. Perpustakaan mempunyai tugas utama yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi (baik koleksi tercetak maupun non cetak) bagi pemakai perpustakaan atau pemustaka. Perpustakaan juga memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai salah satu penyedia sumber informasi yang relevan, sumber edukasi, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi bagi para pemustaka, fungsi penelitian, dan juga deposit atau bisa disebut fungsi penyimpanan.

## **b. Fungsi dan Peran Perpustakaan**

Fungsi Perpustakaan berdasarkan Undang-Undang No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan : Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pada umumnya perpustakaan memiliki fungsi yaitu : (1) Fungsi penyimpanan, bertugas menyimpan koleksi (informasi); (2) Fungsi informasi, perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat; (3) Fungsi pendidikan, perpustakaan menjadi tempat dan sarana untuk belajar baik di lingkungan formal maupun non formal; (4) Fungsi rekreasi, masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi hiburan, antara lain : novel, ensiklopedi, cerita dongeng, dan lain sebagainya; (5) Fungsi kultural, perpustakaan berfungsi untuk menyimpan dan melestarikan hasil kebudayaan masyarakat, seperti: benda-benda kuno, hasil kesenian, dan lain sebagainya.

Soedibyo (2020) menyebutkan bahwa peranan perpustakaan sekolah memiliki tujuh macam yaitu: (1) Sebagai sarana penunjang pendidikan. Perpustakaan berperan sebagai pencatat pelestarian pengetahuan dan kebudayaan manusia; (2) Sebagai sumber pembinaan kurikulum. Merupakan sumber memberikan bahan pelengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum; (3) Sebagai sarana proses belajar- mengajar. Untuk mengerjakan tugas membuat laporan dan unutup membantu fasilitas yang ada di perpustakaan; (4) Sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca. Untuk menarik minat baca dan mendorong siswa untuk gemar membaca; (5) Perpustakaan dan peran disiplin

bacaan yang bersifat menghibur; (6) Sebagai sarana rekreasi dalam menyediakan buku- buku; (7) Menyediakan bahan- bahan yang diperlukan untuk penelitian.

### **c. Jenis-Jenis Perpustakaan**

Berdasarkan Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada bab VII pasal 20 dijelaskan bahwa perpustakaan terdiri atas: (1) Perpustakaan Nasional, perpustakaan Nasional merupakan LPND yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara. (2) Perpustakaan Umum, perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. (3) Perpustakaan sekolah/Madrasah, perpustakaan sekolah/madrasah merupakan perpustakaan dengan memenuhi standar nasional yang berada di setiap sekolah/madrasah dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. (4) Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan dengan menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional bagi perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki koleksi baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (5) Perpustakaan Khusus, perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang dengan khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan bagi pemustaka di luar dari lingkungannya.

## **2. Informasi**

### **a. Pengertian Informasi**

Menurut Sutabri (2018) Informasi merupakan suatu data, baik data numerik maupun verbal yang telah diolah sedemikian rupa sehingga mempunyai arti. Namun demikian, pengertian informasi yang dikemukakan oleh beberapa pakar tidak memberikan suatu pengertian atau definisi yang pasti mengenai informasi seperti beberapa pengertian informasi di bawah ini: Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu dan keputusan mendatang.

Informasi dapat berisi data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi dan sebagainya. Informasi ibarat air yang mengalir di dalam suatu organisasi sehingga keberadaan informasi menjadi sangat penting. Suatu organisasi yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi luruh dan akhirnya mati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata informasi berarti keterangan yang disampaikan oleh seseorang atau badan; keseluruhan makna yang menunjang pesan yang terlihat di bagian-bagian pesan. Informasi yang dimaksud disini adalah keterangan atau berita yang didapatkan oleh masyarakat (pemustaka) melalui media informasi baik berupa buku maupun media sosial lainnya.

Nugroho (2015) menyatakan informasi adalah suatu pengetahuan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Jadi, segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan pada dasarnya dapat

dikelompokkan sebagai informasi. Yang dimaksud disini yaitu informasi merupakan sesuatu hal yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu oleh masyarakat pengguna untuk kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu informasi mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari jauh menjadi dekat. Informasi dapat juga dikatakan sebagai sekumpulan data yang dikomunikasikan dalam bentuk yang dapat dipahami. Informasi merupakan konten dari berbagai format, misalnya informasi yang tertulis atau tercetak, tersimpan dalam database, atau terkumpul dalam suatu internet.

Menurut Mastriastri (2018) Informasi juga dapat berupa pengetahuan pegawai dalam suatu organisasi (perekayasaan informasi, manajemen informasi, dan ilmu informasi). Istilah informasi mencakup berbagai aktivitas yang saling berkaitan menggunakan istilah kepustakawanan. Sudut pandang dunia kepustakaan dan perpustakaan informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Berdasarkan besar dan banyaknya informasi yang ada di alam ini, hanya sebageian kecil saja yang berhasil dirasakan, didengar, dilihat dan direkam oleh manusia dan ini akan menjurus kepada jenis informasi lisan. Informasi ini lebih banyak dikembangkan oleh studi komunikasi dengan jumlah yang sangat banyak dan tentu saja lebih banyak dari jumlah manusia yang ada. Informasi yang sempat direkam dalam berbagai bentuk alat perekaman inilah yang kelak bisa dikembangkan menjadi komoditas yang unggul dalam pola kehidupan manusia dan banyak dicari seta

dimanfaatkan sesuai dengan kepentingannya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi dapat diartikan sebagai pengetahuan yang menjadi milik bersama karena dikomunikasikan dalam bentuk rekaman. Informasi yang dikelola oleh perpustakaan bersifat public atau sosial karena dapat dimanfaatkan secara bebas oleh semua masyarakat.

#### **b. Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi**

Perpustakaan sebagai pusat Sumber Informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama di bidang pendidikan, dimana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna dominan di kalangan akademisi yang mempunyai kebutuhan informasi sangat tinggi sehingga perpustakaan harus berupaya mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Perpustakaan sebagai lembaga yang berorientasi melayani masyarakat penggunaannya harus tanggap dengan perubahan zaman jika tidak ingin ditinggalkan. Perpustakaan harus cepat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi, bukannya mengisolasi diri. Benar apa yang ditulis Pendit:2007; perpustakaan tidak perlu mengubah fungsi utama yang dijalannya tetapi harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Untuk itu perpustakaan harus bekerja keras meningkatkan efisiensi dalam menjalankan fungsi sebagai pengelola informasi.

Pada negara-negara maju, perpustakaan merupakan cermin kemajuan masyarakatnya karena bagi mereka perpustakaan adalah bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara, di negara-negara berkembang keberadaan, eksistensi, dan perhatian masyarakat terhadap perpustakaan masih rendah hal ini

disebabkan antara lain masyarakat masih mementingkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Perpustakaan masih merupakan keinginan (*wants*) daripada kebutuhan (*needs*). Artinya kesadaran dan pemahaman tentang perlunya perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan sudah ada, mulai menggejala dan berkembang tetapi belum merupakan prioritas utama. Pada sisi lain untuk membangun perpustakaan yang representatif masih menghadapi tantangan.

Berdasarkan uraian di atas maka peranan perpustakaan sebagai sumber informasi dapat dirinci sebagai berikut: (1) Perpustakaan merupakan sumber informasi yang bermanfaat bagi pendidikan, penelitian, preservasi, dan pelestarian khazanah budaya bangsa, serta tempat rekreasi; (2) Perpustakaan merupakan jembatan penghubung antara sumber-sumber informasi dengan pemustaka; (3) Perpustakaan merupakan sarana menjalin komunikasi antara perpustakaan dengan masyarakat; (4) Perpustakaan merupakan lembaga yang berperan dalam mengembangkan minat dan budaya baca untuk terbentuknya masyarakat belajar (*learning societies*); (5) Perpustakaan merupakan agen perubahan karena berbagai sumber informasi yang ada pada masyarakat; (6) Perpustakaan merupakan sarana pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal; (7) Perpustakaan dapat melakukan bimbingan dan konsultasi bagi pemustaka dan masyarakat tentang pendayagunaan sumber-sumber informasi bagi kepentingan masyarakat; (8) Perpustakaan menjadi barometer kemajuan masyarakat dikaitkan dengan kunjungan dan pendayagunaan sumber-sumber informasi; (9) Perpustakaan dapat menghimpun dan melestarikan semua hasil karya umat manusia yang bermanfaat bagi generasi mendatang; (10) Perpustakaan dapat ikut berperan dalam



mengurangi kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.

Seiring kehidupan masyarakat yang semakin maju maka kebutuhan masyarakat terhadap informasi semakin tinggi. Disamping kebutuhan terhadap informasi yang terbaru, masyarakatpun membutuhkan pelayan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Dalam hal inilah perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan perpustakaan kearah perpustakaan digital, dimana perpustakaan digital kan mengelola koleksi data dalam bentuk multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dengan perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan data sebagai informasi dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat. Perpustakaan digital bisa dianggap sebagai institusi informasi dalam bentuk baru atau perluasan dari pelayanan perpustakaan yang sudah ada. Namun demikian perpustakaan digital sebagai koleksi informasi yang dikelola, yang memiliki pelayanan terkait, informasinya disimpan dalam format digital dan dapat diaksesmelalui jaringan.

### **3. Paket Informasi**

#### **a. Definisi Paket Informasi**

Layanan paket informasi/informasi kilat atau yang juga disebut dengan *Current Awareness Service* adalah layanan perpustakaan yang diberikan untuk para pengguna terhadap suatu informasi yang sedang dibutuhkannya secara lengkap dengan menggunakan subjek tertentu yang terdapat di sebuah jilidan buku. Menurut Setiawan, *Current Awareness Service* adalah Informasi tentang literatur baru terkait dengan ilmu pengguna perpustakaan di perpustakaan. Sedangkan menurut Dongardive, *Current Awareness Service* (CAS) adalah

pengemasan ulang informasi. Hal tersebut menandakan bahwa sistem layanan yang diberikan oleh perpustakaan digunakan untuk memastikan pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan secara mudah, cepat dan tepat. Paket informasi dapat berupa informasi yang *up-to-date* dikemas secara instan dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan informasi bagi para pengguna. Dalam melakukan produksi informasi secara instan terdapat aspek- aspek yang dapat dijadikan sebagai permulaan, antara lain menyediakan publikasi atau publikasi terbaru yang ditambahkan ke daftar, daftar bibliografi topik tertentu yang diterbitkan secara teratur dan informasi dalam daftar indeks jurnal terbaru.

Menurut Tupan dan Nashihuddin (2016) Tujuan dari pemberian layanan ini adalah agar pengguna dapat mengikuti perkembangan keilmuan di bidangnya dengan mengirimkan daftar isi jurnal terbaru. Selain itu, menurut Azki et al (2021) tujuannya juga meliputi: (1) Membantu dalam kemudahan akses informasi; (2) Proses pencarian dan pengambilan informasi dapat dilakukan secara cepat; (3) Menilai dan menjelaskan tentang tingkat pemanfaatan; (4) Memuaskan pengguna; (5) Rak penyimpanan yang hemat tempat dan dapat dicetak untuk barang koleksi; (6) Mudah mencari informasi; (7) Mudah digunakan secara praktis dan fleksibel dalam rangka pertukaran informasi antar perpustakaan.

Layanan ini memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pada layanan informasi yang diberikan oleh perpustakaan. Dalam pengemasan ulang informasi ada beberapa hal yang dapat diketahui mulai dari fungsi kegiatan tersebut, tujuan dan manfaat pada organisasi kegiatan kemas ulang informasi. Dongardive memberi penjelasan beberapa fungsi dari kegiatan pengemasan ulang

informasi antara lain yang pertama sebagai suatu bentuk alat dalam rangka menyimpan informasi, dalam pengklasifikasian informasi dilakukan secara terstruktur dan secara selektif, sebagai salah satu bentuk sarana yang digunakan dalam penyebaran informasi secara lebih luas, selain itu fungsi kegiatan ini juga bisa dijadikan sebagai alat penerjemah dan merupakan sebuah kesempatan bagi hasil penelitian dapat dipertahankan secara efektif, dan yang terakhir fungsi dari kegiatan ini adalah sebagai sarana untuk melakukan sebuah promosi yang relevan bagi publik.

#### **b. Ruang Lingkup Paket Informasi**

Menurut Azki et al (2021) Paket informasi atau *Current Awareness Service* (CAS), juga dikenal sebagai Jasa Kesegiaan Informasi (JKI), memungkinkan pengguna menemukan perpustakaan baru di bidang yang mereka minati. Tujuannya untuk membantu pengguna dalam memberikan pemahaman mengenai perkembangan IPTEK, informasi terbaru yang terdapat di perpustakaan dengan melihat kesesuaian pada bidang minatnya, lalu dapat memunculkan layanan secara efektif untuk menjalin hubungan harmonis antara pemustaka dan perpustakaan sehingga pemustaka dapat memanfaatkan layanan dan koleksi yang ada di perpustakaan dengan maksimal. Menurut Herlina, prinsip JKI yang perlu diperhatikan adalah melakukan pemeriksaan terhadap materi agar mampu diterima dengan baik dan sesuai dengan minat pengguna, dalam rangka memperoleh informasi JKI harus membuat pengguna mendapatkan informasi yang dibutuhkannya secara cepat dan singkat, melakukan pemilihan untuk bahan yang cocok bagi pengguna, harus memiliki relevansi yang tinggi dalam tingkat

konsistensi antara pengguna dan sumber informasi, dan yang terakhir adalah menggunakan format yang jelas dan mudah untuk digunakan.

### **c. Proses Pembuatan Paket Informasi**

Menurut Nashihuddin (2021) pembuatan paket informasi terdiri atas enam tahapan. Pertama, mengidentifikasi kebutuhan pengguna, kegiatan identifikasi dapat menggunakan empat pertanyaan yaitu: (a) siapa target penggunanya; (b) apa informasi yang akan disampaikan; (c) mengapa perlu dibuatkan paket informasi; (d) bagaimana penyebarluasan produk ke pengguna.

Kedua, menentukan topik yang akan dibahas berdasarkan permintaan pengguna, yang harus diperhatikan dalam menentukan topik yaitu: (a) topik yang dibuat harus sesuai dengan bidangnya; (b) topik yang akan dibuat hendaknya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Ketiga, pengumpulan informasi dan sumber informasi. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan cara penelusuran literatur untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai produk. Penelusuran literatur dapat bersumber dari literatur cetak dan digital, baik dalam bentuk artikel jurnal, laporan penelitian, buku, paten, maupun publikasi lainnya.

Keempat, mengelompokkan informasi dan menyusun informasi. Informasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Melalui analisis ini pembuatan produk dapat mengetahui berbagai informasi yang terkandung dalam literatur. Hasil analisis selanjutnya dikelompokkan berdasarkan bagian-bagian produk hasil analisis.

Kelima, mentransfer informasi, dalam mentransfer informasi tahapan yang harus dilakukan yaitu membuat kerangka produk. Kerangka yang sudah dibuat selanjutnya mentransfer informasi sesuai dengan kerangka tersebut.

Keenam, evaluasi produk, beberapa aspek yang menjadi bahan evaluasi, yaitu: (a) akurasi, pastikan informasi yang disampaikan adalah informasi yang benar; (b) lengkap, informasinya lengkap secara keseluruhan; (c) kesederhanaan, informasi yang disajikan menggunakan bahasa yang sederhana, agar mudah dipahami oleh pengguna; (d) keterbacaan, tulisan isi produk dibuat kontras dan jelas, font teks yang digunakan dan mudah dibaca, warna kontras dengan background teks; (e) informasi yang disampaikan kepada pengguna harus terstruktur dan memberikan makna.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pembuatan paket informasi yaitu mengidentifikasi kebutuhan pengguna, menentukan topik yang akan dibahas, pengumpulan informasi, meneliti kebenaran informasi dan menganalisis serta menyeleksi informasi, pengemasan informasi secara menarik agar pembaca tertarik untuk membacanya, mentransfer informasi dalam bentuk tercetak, evaluasi produk.

#### **4. Tradisi *Pacu Jawi***

Menurut Vernando (2019) Tradisi *Pacu Jawi* adalah kebudayaan yang berasal dari Provinsi Sumatra Barat. Sumatera Barat merupakan provinsi di Indonesia yang terletak di pesisir barat tengah pulau sumatera yang merupakan rumah bagi etnis Minangkabau. Selain itu Sumatera Barat juga merupakan tujuan destinasi wisata di Indonesia, baik itu wisata budaya, kuliner, sejarah dan alam.

Kabupaten Tanah Datar juga menjadi destinasi andalan bagi para wisatawan baik domestic maupun mancanegara salah satunya yaitu tradisi *Pacu Jawi*. Menurut Kurniawan et al (2019) Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang masih kental dengan adat istiadat didalamnya sehingga *Pacu Jawi* (balapan sapi) sebagai tradisi adat menjadi daya tarik tersendiri. Menurut Pratama dan Nasution (2020) *Pacu Jawi* sendiri adalah Balapan Sapi khas Minangkabau tepatnya di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Balapan Sapi ini biasanya dilakukan habis panen padi. Balapan sapi ini dilakukan atas dasar rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah. Hanya ada empat kecamatan yang mengadakan *Pacu Jawi* di Kabupaten Tanah Datar yaitu Kecamatan Pariangan, Lima Kaum, Rambatan dan Sungai Tarab. Jumlah *jawi* yang ikut berpacu dalam kegiatan ini mencapai 500 hingga 800 ekor *jawi*.

Menurut Arianti et al (2018) *Pacu Jawi* merupakan tradisi yang sudah ada semenjak ratusan tahun yang lalu. Asal mula *Pacu Jawi* dimulai disebuah nagari yaitu *nagari tuo* Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Pacu Jawi* merupakan upaya bagi para petani pada waktu dulu untuk menemukan cara membajak sawah yang baik dan benar, karena belum ada alat atau mesin bajak seperti pada saat sekarang. Penemu *Pacu Jawi* adalah datuak (Dt) Tantejo Gurhano. Dt. Tantejo Gurhano merupakan orang tetua yang arif dan bijaksana. Dt Tantejo Gurhano mencari cara agar sawahnya menjadi subur dan mudah ditanami. Caranya adalah dengan membajak sawah menggunakan *jawi*. Dalam membajak Dt. Tantejo Gurhano mengajak kemenakannya sebagai joki yang akan mengendalikan *jawi* dan dua orang lagi untuk memegang dan mengarahkan *jawi*. Tujuan menambah dua orang

tadi adalah sebagai pemegang tali jawi yang terdapat dimulut jawi. Membajak menggunakan jawi akan membuat tanah menjadi gembur dan subur, tanah yang subur disebabkan oleh kotoran jawi. Dengan tanah yang gembur dan subur membuat hasil panen padi berlimpah. Keberhasilan Dt. Tantejo Gurhano dalam membajak sawah tersebar kelilingkungan sekitar dan daerah lain, sehingga masyarakat ingin mengikuti metode yang digunakan oleh Dt. Tantejo dalam membajak sawah agar mendapatkan tanah yang subur dan gembur serta panen yang melimpah.

Menurut Azmi dan Putra (2019) Kata Pacu memiliki arti balapan sedangkan Jawi diambil dari bahasa minang yang berarti sapi. *Pacu Jawi* dilaksanakan pada sawah yang berlumpur dan berair dan setiap permainan hanya dilepas satu pasang. Sepasang jawi tersebut akan dipasangkan dengan alat bajak yang terbuat dari kayu dan ditempatkan kepundak sepasang jawi, dan diikat dengan tali Andang agar keduanya tidak mudah terpisah. Jawi tersebut dikendarai oleh seorang yang disebut dengan joki yang berdiri di ujung kerangka bajak yang telah dipasangkan pada kedua jawi tersebut sambil memegang ekor kedua jawi. Menurut Hidayat (2016) Ada tiga tahapan pelaksanaan tradisi *Pacu Jawi* antara lain; persiapan, pelaksanaan dan penutupan, dalam setiap tahapan tersebut terkandung beberapa nilai-nilai lokal diantaranya yang menonjol adalah nilai adat yang tergambar pada prosesi adat atau upacara adat itu sendiri. prosesi adat *alek nagari Pacu Jawi* antara lain: (1) Penerimaan *alek* atau tamu secara adat; (2) Pasambahan atau pidato adat minta izin *alek*; (3) Mendudukan *alek* atau posisi duduk; (4) Pidato minum-makan; (5) Pidato *maurak selo* (minta pulang); (6)

Pidato *tagak*. Selain kesembilan prosesi tersebut, ada juga prosesi *arak-arakan jawi* pemenang atau pawai pada minggu ke-4 atau hari penutupan.

Pada dasarnya rangkaian prosesi adat inilah yang mencerminkan kearifan lokal Kabupaten Tanah Datar yang masih dipertahankan sampai saat ini. Secara adat ini adalah hal yang wajib dilakukan sehingga kegiatan formal yaitu kegiatan inti pelaksanaan *pacu jawi* tidak akan dimulai jika kegiatan adat tadi belum dilaksanakan. Begitulah adat yang berkembang di Minangkabau, segalanya harus berlandaskan prinsip *syarak mangato* (agama/ syarak berbicara), *adat mamakai* (adat melaksanakan).

Pasambahan adat atau pantun adat dan apresiasi terhadap kuliner khas daerah maupun pementasan seni budaya lokal merupakan bentuk kearifan lokal yang lain. Setiap menjelang pementasan *pacu jawi*, biasanya si *pangka* (tuan rumah) akan menyembah dan mengucapkan salam kepada *alek* (tamu) yang berasal dari tigakecamatan lain.

Dikutip dari Kemendikbud adat kebiasaan pada dasarnya teruji secara alamiah dan niscaya bernilai baik, karena kebiasaan tersebut merupakan tindakan sosial yang berulang-ulang dan mengalami penguatan (*reinforcement*). Apabila suatu tindakan tidak dianggap baik oleh masyarakat maka ia tidak akan mengalami penguatan secara terus-menerus. Pergerakan secara alamiah terjadi secara sukarela karena dianggap baik atau mengandung kebaikan. Adat yang tidak baik akan hanya terjadi apabila terjadi pemaksaan oleh penguasa. Bila demikian maka ia tidak tumbuh secara alamiah tetapi dipaksakan. Kearifan adat dipahami sebagai segala sesuatu yang didasari pengetahuan dan diakui akal serta



dianggap baik oleh ketentuan agama.

Kearifan-kearifan lokal pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan dalam pembentukan jati diri bangsa secara nasional sehingga mempunyai kepribadian yang khas. Selain itu, kearifan – kearifan lokal itulah yang membuat suatu budaya suatu bangsa memiliki akar yang kuat guna menopang budaya bangsa itu sendiri.

Nilai-nilai budaya dalam upacara adat *pacu jawi* masih ada dalam masyarakat lokal meskipun telah mengalami perubahan akibat kemajuan teknologi. Nilai-nilai ekonomi dan pariwisata yang muncul membuktikan bahwa kebudayaan merupakan hal yang dinamis, hal itu tergantung pada pelaku kesenian untuk mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai yang muncul dan nilai-nilai lama tidak dihilangkan karena inilah sisi tradisinya. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli atau teori yang mengatakan bahwa kebudayaan sifatnya dinamis, artinya dari waktu ke waktu pasti mengalami perubahan. Perubahan itu sendiri bisa berasal dari dalam masyarakatnya atau bisa juga datang dari luar atau dipengaruhi oleh nilai baru dari kebudayaan lain.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan ada beberapa nilai penting dalam pelaksanaan tradisi *pacu jawi* di Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat: (a) Nilai Moral, Masyarakat yang mendukungnya masih mempertahankan nilai-nilai tersebut, dimana ketika mereka mulai atau menyelesaikan suatu kegiatan yang menyangkut masyarakat banyak seperti pesta rakyat biasanya diikuti dengan pasambahan kato atau pidato adat. (b) Nilai social, Nilai sosial ini berarti aturan, norma-norma yang telah mendarah daging dalam

masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari orang-orang Minang di Kabupaten Tanah Datar, melakukan ini secara sadar dan memahami sebagai hukum adat atau hukum tidak tertulis. Nilai sosial kemasyarakatan itu sangat kental dalam penyelenggaraan *alek* atau pesta rakyat ini, musyawarah, gotong-royong; tolong-menolong, kekompakan dan kesatuan dan kekeluargaan. (c) Nilai seni, Nilai-nilai seni yang tercermin dalam upacara *pacu jawi* adalah musik iringan dan permainan anak nagari lain seperti silat, tari piring, talempok, salunag dan rabab. Kesenian-kesenian daerah ini menghiasi penyelenggaraan pesta *pacu jawi*. Selain memiliki fungsi sebagai nilai-nilai budaya, pelaksanaan tradisi *pacu jawi* juga memiliki fungsi sosial dan spiritual, yang sangat penting bagi penduduk setempat Fungsi sosial *pacu jawi* antara lain ; 1) sebagai norma-norma sosial, 2) sarana komunikasi, 3) sarana kontrol sosial dan interaksi untuk mencapai keseimbangan antar anggota masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Selanjutnya Menurut Ramadhan (2021:16) metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai

fenomena yang tengah diteliti. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan suatu objek secara sistematis yaitu tentang fakta yang diselidiki mengenai tradisi *Pacu Jawi* di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

## **2. Objek penelitian**

Penulis melakukan kajian atau penelitian dengan objek yaitu suatu tradisi yang berkembang di Kabupaten Tanah Datar khususnya di Kecamatan Sungai Tarab bernama tradisi *Pacu Jawi*. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk syukur masyarakat atas hasil panen padi yang telah dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Tarab yang dilakukan secara terus menerus.

## **3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penulisan ini yaitu melalui observasi peneliti, wawancara serta penelusuran literature. Teknik pengumpulan data ini diambil guna melengkapi kebutuhan informasi peneliti atas objek kajian yang diteliti. Melalui ketiga instrument pengumpulan data tersebut nantinya akan dibuatkan suatu produk berupa paket informasi tentang budaya *Pacu Jawi* di kecamatan Sungai Tarab untuk Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar. Instrumen pengumpulan data tersebut yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi adalah instrumen untuk mendapatkan data utama dalam menilai hubungan timbal balik antara budaya dan penerapan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipasi. Kedudukan peneliti

hanya sebagai pengamat dan selama proses observasi akan dibuat catatan-catatan untuk keperluan analisis pengecekan data kembali. Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dalam kebutuhan pembuatan paket buku budaya *pacu jawi* di Kecamatan Sungai Tarab dengan terjun langsung ke daerah penelitian serta perpustakaan umum Kabupaten Tanah Datar.

#### **b. Wawancara**

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tulisan kepada pihak-pihak yang ada kaitanya dengan penelitian.

Di dalam proses wawancara terdapat *interview guide* merupakan hal yang membantu peneliti dalam proses wawancara yang sebenarnya, oleh karena itu guide ini bukan saja diinginkan, tetapi juga merupakan perlengkapan yang seharusnya tersedia. Cara ini berupa penyediaan catatan yang berisikan poin-poin panduan yang membantu dalam memperoleh data yang lengkap. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara pada pihak terkait dalam penyelenggaraan tradisi *pacu jawi* yang ada di Kecamatan Sungai Tarab. Pertanyaan yang menjadi panduan dalam wawancara terdapat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana asal mula adanya tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab?
2.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap tradisi <i>pacu jawi</i> ?
3.	Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab?
4.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab?
5.	Bagaimana perkembangan tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab saat ini?
7.	Apa saja nilai sosial yang terkandung dalam tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab?
8.	Apa saja nilai religius yang terkandung dalam tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab?
9.	Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi <i>pacu jawi</i> sekarang masih sama dengan tujuan pelaksanaan tradisi <i>pacu jawi</i> dulu? Jika tidak, kenapa?
10.	Apa saja makna adat dari pidato-pidato adat yang disampaikan selama tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab?
11.	Siapa saja yang dibolehkan untuk menyampaikan pidato adat selama tradisi <i>pacu jawi</i> berlangsung?
12.	Apa saja aspek seni MInangkabau yang terlibat dan/atau ditampilkan selama tradisi <i>pacu jawi</i> berlangsung?
13.	Kapan saja dilaksanakan tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab?
14.	Secara umum, berapa lama berlangsungnya proses tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab?
15.	Bagaimana mekanisme pemilihan <i>si pangka</i> (tuan rumah) dalam tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab?
16.	Apakah pernah suatu kecamatan yang terpilih menjadi <i>si pangka</i> (tuan rumah) menolak untuk menjadi rumah? Jika ada, kenapa?
17.	Dari semua rangkaian proses tradisi <i>pacu jawi</i> di Kecamatan Sungai Tarab, hal apa saja yang masih dipertahankan hingga sekarang?

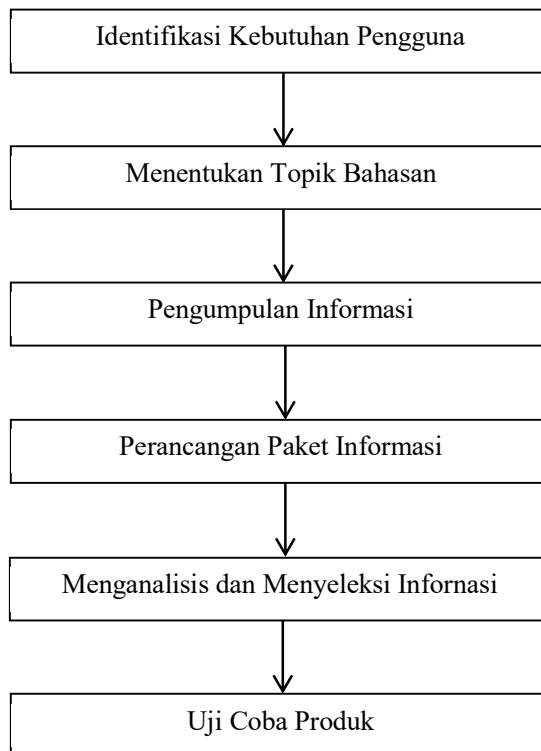
### c. Penelusuran Literatur

Data dan informasi yang diperoleh guna mendukung penulisan Tugas Akhir ini juga dikumpulkan melalui penelusuran pustaka. Penelusuran pustaka ini

sebagai data tambahan bagi peneliti dalam menyempurnakan produk yang dihasilkan terkait dengan kelengkapan data dan histori pada tradisi *pacu jawi* yang diselenggarakan. Disamping itu, sebagai dukungan produk tersebut diperlukan referensi yang mendalam tentang apa dan bagaimana tradisi tersebut tetap bertahan hingga masa sekarang.

#### 4. Tahap Kerja

Tahapan kerja dilakukan peneliti agar kepenulisan dan perancangan tugas akhir ini lebih terarah dan sistematis. Adapun tahapan kerja yang penulis lakukan dalam pembuatan paket informasi budaya *pacu jawi* di Kecamatan Sungai Tarab menurut L. J. Moleong (2012):



**Gambar 1. Tahapan Kerja**

Gambar 1 merupakan tahapan kerja yang penulis lakukan dalam pembuatan paket informasi buku tradisi *pacu jawi* di Kecamatan Sungai Tarab. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) identifikasi kebutuhan pengguna, identifikasi kebutuhan pengguna dilakukan agar paket informasi ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan pengguna; (2) menentukan topik bahasan, penentuan topik bertujuan agar pembahasannya sama dari awal sampai akhir; (3) pengumpulan informasi, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan penelusuran literatur; (4) menganalisis dan menyeleksi data, dilakukan agar informasi yang dibahas dalam paket informasi sesuai dengan topik; (5) perancangan paket informasi merupakan proses untuk pembuatan informasi menjadi produk yang menarik untuk dibaca dan dimanfaatkan pengguna; (6) uji coba produk, langkah terakhir adalah uji coba produk untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dibuat.